

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Pengajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *Greek*, yakni *Metha*, berarti melalui, dan *Hadas* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.² Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak salingbertentangan dan didasarkan atas *approach*.³ Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan setiap guru harus mempunyai metode pembelajaran sebelum guru itu menyampaikan

¹H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), hal 97

²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hal

³Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal 12.

pelajaran di depan kelas karena tujuan dari metode adalah mempermudah jalannya pembelajaran agar menjadi efektif.

Agar lebih jelas tentang pengertian metode maka penulis kemukakan pendapat menurut para ahli:

1. Binti Maunah

Istilah metode terdiri dari dua kata, yaitu "metode" dan "mengajar". Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani(Greka) yaitu *metha* + *hados*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hados* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

2. Armai Arief

Metode "adalah" Cara kerjayang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

3. Ahmad Sabri

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.⁶

4. Basyarudin Usman

Istilah Metodologi Pengajaran sebenarnya sama degan Meto-dik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan

⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yongyakarta: Teras, 2009), hal 56

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 87

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hal 52

bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷

5. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.⁸

6. Menurut W.J.S. Poerwadarminta

metode adalah cara yang teratur dan berpikirbaik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁹

7. H. Muzayyin Arifin

metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

1. Macam-Macam Metode Mengajar

Macam-macam metode menurut para ahli:

a. Mulyasa

- 1) Metode Demonstrasi
- 2) Metode Inquiri
- 3) Metode Penemuan
- 4) Metode Eksperimen
- 5) Metode Pemecahan Masalah
- 6) Metode Karyawisata

⁷ Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 3

⁸ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PR Rieneka cipta, 2010), hal 46

⁹ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal 649

¹⁰ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 97

- 7) Metode Perolehan Konsep
 - 8) Metode Penugasan
 - 9) Metode Ceramah
 - 10) Metode Tanya Jawab
 - 11) Metode Diskusi.¹¹
- b. J.J. Hasibuan&Moedjiono
- 1) Metode Ceramah
 - 2) Metode Tanya Jawab
 - 3) Metode Diskusi
 - 4) Metode Kerja Kelompok
 - 5) Simulasi
 - 6) Metode Demonstrasi.¹²
- c. Armai Arief
- 1) Metode Pembiasaan
 - 2) Metode Keteladanan
 - 3) Metode Pemberian Ganjaran
 - 4) Metode Pemberian Hukuman
 - 5) Metode Ceramah
 - 6) Metode Tanya Jawab
 - 7) Metode Diskusi
 - 8) Metode Sorogan
 - 9) Metode Bandongan
 - 10) Metode Muzakarah

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 107

¹²J.J. Hasibuan&Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 13.

- 11) Metode Kisah
- 12) Metode Pembelajaran Tugas
- 13) Metode Karya Wisata
- 14) Metode Eksperimen
- 15) Metode Drill/Latihan
- 16) Metode Sosiodrama
- 17) Metode Simulasi
- 18) Metode Kerja Lapangan
- 19) Metode Demonstrasi
- 20) Metode Kerja Kelompok.¹³

d. Ahmad Sabri

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Tugas Belajar dan Resitasi
- 5) Metode Kerja Kelompok
- 6) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 7) Metode Sosiodrama Dan Bermain Peran
- 8) Metode Problem Solving
- 9) Metode Sistem Regu (Team Teaching)
- 10) Metode Latihan (Drill)
- 11) Metode Karyawisata.¹⁴

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hal 110

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*, hal 53

- e. Basyarudin Usman
 - 1) Metode Ceramah
 - 2) Metode Diskusi
 - 3) Metode Tanya Jawab
 - 4) Metode Demonstrasi Dan Eksperimen
 - 5) Metode Resitasi
 - 6) Metodekerja Kelompok
 - 7) Metode Sosio-Drama Dan Bermain Peran
 - 8) Metode Karyawisata
 - 9) Metode Drill
 - 10) Metode Sistem Beregu.¹⁵

2. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode meragakan dimana guru memperagakan sesuatu seperti wudhu dan tata cara shalat ataupun haji dimana metode ini untuk mempermudah berjalannya proses pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami tentang materi yang diberikan oleh guru.

Metode demonstrasi menurut para ahli:

a. Ahmad Sabri

Metode demonstrasi adalah suatu metode metode mengajar yang memperlihatkan bagaiman proses terjadinya suatu. Ini dapat

¹⁵ Basyarudin Usman, *Metodologi...*, hal 34

dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misalnya proses berwudhu.¹⁶

b. Suwarna dkk

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah cara mengajara yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa auatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses.¹⁷

c. Mulyasa

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses peristiwa, atau cara kerjasuatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.¹⁸

d. Ramayulis

Metode Demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang ada pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu penjelasan fisik atau pengoprasionalan peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid atau

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*, hal 60

¹⁷ Suwarna, et. al, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yongyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal 111

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 107

orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.¹⁹

2. Kebaikan Metode Demonstrasi

Dengan penggunaan metode demonstrasi diharapkan siswa mampu memahami pelajaran yang telah guru sampaikan. Misalnya pada materi memandikan jenazah guru memberikan alat bantu berupa boneka agar siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. dan juga dalam melakukan demonstrasi pada materi berwudhu siswa akan lebih paham tata cara wudhu yang benar seperti air harus sampai siku. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih mudah dan siswa akan tetap ingat dengan materi yang sudah dipelajari karena siswa juga memperagakan.

Agar lebih jelas tentang kelebihan metode demonstrasi maka penulis kemukakan pendapat menurut para ahli:

- a. J.J. Hasibun & Maoedjiono
 - a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.
 - b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal 168

- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan.
 - d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.²⁰
- b. Basyarudin Usman
- a. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan atau yang dieksperimentalkan.
 - b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat.
 - c. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui eksperimen.
 - d. Menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi atau eksperimen yang diadakan.²¹
- c. Armai Arief
- a. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekan secara langsung.
 - c. Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.

²⁰J.J. Hasibuan&Moedjiono, *Proses...*,hal 30

²¹ Basyarudin Usman, *Metodologi...*, hal 46

- d. Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- e. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.²²

3. Kelemahan Metode Demonstrasi

Setiap penggunaan metode pasti mempunyai kelemahan, begitu juga pada penggunaan metode demonstrasi. Pada metode ini waktunya lebih lama karena meregakan.

Agar lebih jelas tentang kelebihan metode demonstrasi maka penulis kemukakan pendapat menurut para ahli:

- a. J.J. Hasibun & Moedjiono
 - 1. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.
 - 2. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
 - 3. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.²³

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hal 191

²³ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses...*, hal 30

b. Basyarudin Usaman

1. Persiapan dan pelaksanaan memakan waktu yang lama.
2. Metode ini tidak akan efektif bila tidak ditunjang dengan alat-alat yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
3. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.²⁴

c. Armai Arief

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melakukan metode demonstrasi.
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu guru dan siswa perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.
5. Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikuti sertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.²⁵

²⁴ Basyarudin Usman, *Metodologi...*, hal 46

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hal 192

4. Langkah-Langkah Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi

Menurut para ahli:

a. Armai Arief

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d. Selama demonstrasi berlangsung seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 1. Keterangan-ketrangannya dapat didengar jelas oleh siswa.
 2. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas.
 3. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu,
- e. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik

2. Pelaksanaan:

Hal-hal yang mesti dilakukan:

- a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- b. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.

- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.
- f. Menghindari ketegangan oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3. Evaluasi:

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya.²⁶

b. Mulyasa

1. Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai.
2. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
3. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
4. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik, antara oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
5. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.

²⁶*Ibid...*, hal 192

6. Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 7. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.²⁷
- c. Basyarudin Usman
1. Rumusan secara spesifik yang dapat dicapai siswa.
 2. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
 3. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
 4. Usaha dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan.²⁸
- d. J.J. Hasibun, Dip dan Moedjiono.
1. Rumuskan dengan jelas kecakapan dan atau ketrampilan apa yang diharapkan dicapainya oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
 2. Pertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
 3. Apakah alat-alat yang diperlukan itu bisa didapat dengan mudah dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal

²⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 108

²⁸Basyarudin Usman, *Metodologi...*, hal 46

4. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
 5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya
 6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi
 7. Selama demonstrasi berlangsung tanyalah diri sendiri apakah:
 - Keterangan-keterangan dapat didengar jelas oleh siswa
 - Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas
 - Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.
 8. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa, sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.²⁹
- e. Roestiyah
1. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
 2. Pertimbangkan baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tujuan yang telah anda rumuskan.

²⁹ J.J. Hasibuan&Moedjiono, *Proses...*, hal 1

3. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi yang berhasil, bila tidak ada harus mengambil kebijakan lain.
4. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan mengenai, jumlah, kondisi dan tempatnya juga, anda perlu mengenal baik-baik, atau terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bertanya.
7. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
8. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.³⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah seorang guru harus merumuskan spesifik mungkin apa yng akan dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk pembelajaran dengan demonstrasi, mempertimbangkan waktu yaitu meliputi waktu yang dipakai untuk mendemonstrasikan dari seseorang yang mendemonstrasikan, waktu memberikan penjelasan, waktu memberikan kesempatan bertanya, berpendapat dari siswanya dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu seorang guru harus juga mempertimbangkan alat yang akan dipakai berupa alat

³⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2001) hal 83

bantu benda maupun tempat atau lokal yang akan dipakai, juga posisi dari orang yang mendemonstrasikan maupun posisi siswanya bagaimana siswanya itu bisa melihat bagaimana proses dari serangkaian kegiatan demonstrasi itu terjadi.

Dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam mendemonstrasikan suatu proses kejadian alangkah baiknya sebelumnya sudah dilakukan atau sudah dicoba, dan dari bentuk demonstrasi nantinya sesuai dengan skenario.

Tetapi metode demonstrasi ini juga membutuhkan metode yang lainnya untuk memaksimalkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pembelajaran hanya berperan sebagai persensaja, metode yang lainnya yang berkaitan dengan metode demonstrasi misalnya metode ceramah, metode kerja kelompok dan metode diskusi.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umumnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk menyampaikan informasi.

Ceramah adalah penuturan guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-

kadang ditafsirkan salah.³¹ Tetapi metode ceramah merupakan cara terbaik untuk

³¹ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Pemecahan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2009), hal.201

menyampaikan materi-materi tambahan yang tidak terdapat dalam buku pelajaran.

Dalam metode ceramah ini murid hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya apa yang di ceramahkan guru pasti benar, murid hanya mengutip ceramah guru semampu murid itu sendiri dan menghafalkan tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Maka, peranan guru dan murid berbedasangat jelas, yakni bahwa guru, terutama pada penuturan dan penerangan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.³²

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang di sampaikan oleh guru.³³ Menurut Martinis Yamin dalam bukunya *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* bahwa metode ceramah yang dapat dilakukan oleh guru³⁴:

- a) Untuk memberikan pengarahannya, petunjuk di awal pembelajaran.
- b) Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan.
- c) Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Sedangkan Keterbatasan Metode ceramah sebagai berikut:

³² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.110

³³ Samsul Ulum, *TARBIYAH QUR~AINIYAH*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal.120

³⁴ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hal.154

- a) Keberhasilan siswa tidak terukur.
- b) Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur.
- c) Peserta didik dalam pembelajaran rendah.
- d) Materi kurang terfokus.
- e) Pembicara sering melantur.

2. Metode Diskusi

Jalan untuk mendekati kepada apa yang dikehendaki dan mencapai apa yang ditinjau, para pelajar setelah umur mereka habis dibangku pelajaran, diam tidak berkutik dan tidak mengadakan perundingan-perundingan. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.³⁵

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* bahwa metode diskusi ini tepat digunakan bila³⁶:

- a) Siswa di tahap menengah atau tahap akhir proses belajar.
- b) Pelajaran formal atau mangan.
- c) Perluasan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- d) Belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.

³⁵Samsul Ulum, *TARBIYAH QUR ...*, hal.121

³⁶Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran ...*, hal.159

e) Membiasakan siswa berhadapan berbagai pendekatan, inter prestasi, dan kepribadian.

f) Menghadapi masalah secara kelompok.

g) Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berfikir rasional.

3. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dalam proses belajar mengajar adalah kelompok kerja dari beberapa kumpulan individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik (kerjasama) antar individu serta saling percaya mempercayai.³⁷ Samsul Ulum dalam bukunya juga menjelaskan bahwa “Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar”.³⁸ Guru di dalam kelas menghadapi murid-murid yang merasa perlu membagimereka dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau tugas yang di kerjakan secara bersama-sama, maka cara mengajar yang demikian itu jugabisadinamakan metode kerja kelompok.

Di dalam praktek ada banyak jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang kesemuanya bergantung pada beberapa factor, misalnya pada tujuan khusus yang akan dicapai, umur dan kemampuan siswa-

³⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan*, hal.127

³⁸ Samsul Ulum, *TARBIYAH QUR*, hal.129

siawa, serta fasilitas pelajaran-pelajaran di kelas.³⁹ Pengelompokan ini dapat di terapkan untuk berbagai macam materi pelajaran dan untuk menyampaikan berbagai macam tujuan proses belajar mengajar termasuk dalam pengajaran agama. Menurut Achmad Patoni dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam Pengelompokan ini bisa di kelompokkan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain⁴⁰:

- a) Pengelompokan atas dasar perbedaan individu murid dalam kemampuan belajar.
- b) Pengelompokan atas dasar perbedaan individual murid dalam minat belajar.
- c) Pengelompokan atas dasar sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia.
- d) Pengelompokan atas dasar peningkatan partisipasi.
- e) Pengelompokan atas dasar pembagian pekerjaan dan tugas.

5. Tinjauan Tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pada bagian ini akan dikemukakan pengertian-pengertian atau definisi-definisi, baik secara umum maupun secara khusus.

- a. Definisi Ilmu *Fiqh* secara umum. Ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam *syariat* atau hukum islam berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat lokal.

³⁹ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna...*, hal.216

⁴⁰ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan ...*, hal.127-128

b. Ilmu *Fiqh* merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, semasyarakat dan seumum manusia.

Jadi secara umum Ilmu Fiqh itu disimpulkan bahwa jangkauan fiqh itu sangat laus sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

c. Definisi Fiqh yang dikemukakan oleh ustaz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya *Sulam*, antara lain:

أَلْفَقَهُ لَعَنَهُ الْفَهْمُ فَفَهْتُ كَلَامَكَ أَي فَهَمْتُ

“Fiqh menurut bahasa: Faham maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku”

وَاصْطِلَاحًا : الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقَتُهَا الْإِجْتِهَادُ

“Fiqh menurut istilah/ketetapan ialah mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalannya jihad”.

كَالْعِلْمِ بِأَنَّ النَّيَّةَ فِي الْوُضُوءِ وَاجِبَةٌ وَنَحْوُ ذَلِكَ مِنَ الْمَسَائِلِ الْإِجْتِهَادِيَّةِ لِقَوْلِهِ

ص م إِتْمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

mengetahui dengan bahwa sesungguhnya niat pada ber wudhu adalah wajib dan seperti demikian itu sebagian ijihad sebagaimana kata Nabi Muhammad SAW:

“Sesungguhnya pekerjaan-pekerjaan itu dimulai dengan niat”.

(Muttafaqun alaihi).

Kalau kita mengikuti dan mempelajari definisi fiqh yang telah dikemukakan para ahli fiqh dalam berbagai masa perkembangannya jelaslah bahwa definisi fiqh telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya masing-masing.

d. Definisi Fiqh Pada Abad I (Pada Masa Sahabat)

Definisi fiqh dimasa ini ialah ilmu pengetahuan yang tidak mudah diketahui oleh masyarakat umum. Sebab itu mengetahui fiqh atau ilmu fiqh hanya dapat diketahui oleh orang yang mempunyai ilmu agama yang mendalam sehingga mereka dapat membahas dengan meneliti buku-buku yang besar dalam masalah fiqh. Mereka inilah disebut *Liyatafaqqabufiddin* yaitu untuk mereka yang bertafaqquh dalam agama islam.

Siapa yang dikehendaki Allah, mereka akan memperoleh pengetahuan (Fiqh) secara mendalam, yaitu semasa belum lahirnya mazhab, tapi fiqh waktu itu dalam tangan sahabat dan tabi'in, karena orang pada waktu itu belum berpegangan kepada suatu mazhab dari seorang mujtahid. Sabda Nabi SAW yang berbunyi:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (رواه بحارى مسلم)

“Barangsiapa yang dikehendaki Allah akan diberikan kebaikan dan keutamaan niscaya diberikan kepadanya faham yang mendalam dalam rukun agama” (HR. Bukhari dan Muslim)

e. Definisi Fiqh pada Abad II (Masa telah lahirnya mazhab-mazhab)

Pada abad ini telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang menderikan mazhab-mazhab yang terbesar dikalangan umat Islam. Pengertian definisi fiqh waktu itu diperkecil scopnya, yaitu untuk membahas satu cabang ilmu pengetahuan dari bidang-bidang ilmu agama. Maka lafaz fiqh dikhususkan untuk nama dari hukum-hukum yang dipetik dari Kitabullah dan Sunnatur Rasul.

Definisi Fiqh yang dikemukakan Abu Hanifah, ahli agama dan mujtahid besar dan tertua pada akhir masa sahabat dan tabi'in, menyatakan

عِلْمٌ يُبَيِّنُ الْحُقُوفَ وَالْوَجِبَاتِ

“Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban”

Yang dimaksud dengan definisi di atas ialah suatu ilmu pengetahuan yang menerangkan dari segala yang diwajibkan, disunatkan, dimakruhkan dan dibolehkan oleh ajaran agama Islam. Maksud ta'rif ini tidak berbeda dengan pendapat para sahabat dan tabi'in lainnya karena di dalamnya telah mamcakup, masalah kepercayaan, akhlaq, perangai dan sebagainya.

f. Definisi Fiqh Menurut Ushul dari Ulama-ulama Hanafiah

Definisi Fiqh menurut ulama-ulama Hanafiah ialah:

عِلْمٌ يَبِينُ الْحُقُوفَ وَالْوَجِبَاتِ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ الْمَكَافِيئِ

“Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan amalan para mukallaf.

- 1) Pendapat Alaudin Al Kasani Al Hanafi, mengerti ilmu Fiqh yang dikemukakannya pada tahun 578 H. Adalah

لَا عِلْمَ بَعْدَ الْعِلْمِ بِاللَّهِ وَصِفَاتِهِ أَشْرَفُ مِنْ عِلْمِ الْفِقْهِ وَهُوَ الْمَسْمِيُّ

بِعِلْمِ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ وَالشَّرَائِعِ وَالْأَحْكَامِ لَهُ بُعِثَ الرَّسُلُ وَأُنزِلَ الْكِتَابُ إِذَا

لَا سَبِيلَ إِلَى مَعْرِفَتِهِ بِالْعَقْلِ الْمُحْضِ دُونَ مَعْرِفَةِ السَّمْعِ.

“Tak ada sesuatu ilmu sesudah mema’rifatkan Allah dan sifat-sifat-Nya, yang lebih mulia dari ilmu Fiqh, itulah ilmu yang dinamai dengan ilmu Halali wal Harami wasy Syara’ wal ahkami, ilmu halal haram, syari’at dan hukum. Untuk itulah dibangkit para Rasul dan diturunkan kitab-kitab. Hukum-hukum Allah itu tak dapat diketahui dengan akal semata-mata, perlu kepada pertolongan naqal”.

- 2) As Said Al Juraini Al Hanafi telah mengemukakan pendapatnya tentang definisi Fiqh dalam bukunya At-Ta’rifat, yaitu:

الْفِقْهُ هُوَ فِي اللُّغَةِ عِبَارَةٌ عَنْ فَهْمِ عَرْضِ الْمُتَكَلِّمِ مِنْ كَلَامِهِ وَ فِي

الِإِصْطِلَاحِ هُوَ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ مِنْ ادْتِنَانِهَا بِقَصِيصِيَّةٍ وَهُوَ

عِلْمٌ مُسْتَنْبَطٌ بِالرَّأْيِ وَالْإِجْتِهَادِ وَيَخْتِاجُ فِيهِ إِلَى النَّظْرِ وَالتَّأْمُلِ وَهَذَا لَا

يُجُوزُ أَنْ يُسَمَّى اللَّهُ تَعَالَى فَقِيهًا لِأَنَّهُ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ.

“Fiqh pada lughah ialah memahami pembicaraan seseorang yang berbicara. Menurut istilah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang analiyah yang diambil dari dalil-dalilnya yang tafshily. Dia satu ilmu yang diistimbatkan dengan jalan ijtihad. Dia memerlukan nazhar dan taamul. Oleh karena itu tidak boleh dinamakan Allah dengan Fiqh, karena tak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi-Nya.

g. Defini Fiqh yang dikemukakan oleh pengikut-pengikut Imam Syafi’i ialah:

الْعِلْمُ الَّذِي يُبَيِّنُ الْأَحْكَامَ الشَّرْعِيَّةَ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَافِرِينَ الْمُسْتَنْبَطُ

مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيصِيَّةِ

“ilmu yang menerangkan segala hukum agama berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan (diistimbatkan) dari dalil-dalil yangb jelas (tafshily).

Definisi Fiqh menurut, Ali al Tahanawi, sebagai berikut:

العِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةُ وَيَجْعَلُونَهُ أَرْبَعَةَ أَفْسَامٍ

فَقَدَدَ قَالُوا: الْأَحْكَامُ الشَّرْعِيَّةُ إِمَّا تَتَعَلَّقُ بِأَمْرِ الْآخِرَةِ وَهِيَ

الْعِبَادَاتُ وَبِأَمْرِ الدُّنْيَا وَهِيَ الْمَعَامَلَاتُ أَوْ بَقَاءِ النَّوْعِ بِإِعْتِبَارِ الْمَنْزِلِ وَهِيَ الْمَنَا

كِحَاتُ أَوْ بِإِعْتِبَارِ الْمَدِينَةِ هِيَ الْعُقُوبَاتُ.

“Bahwa ulama-ulama Syafi’iyah menta’rifkan Fiqh dengan ilmu yang amaliyah yang diambil dari dalil-dalilnya yang tafshily. Mereka menjadikannya empat bagian. Mereka mengatakan bahwa ‘Hukum-hukum syara’ itu yang berpautan dengan urusan akhirat yaitu soal-soal ibadat, ada yang berpautan dengan urusan dunia, yang berpautan dengan urusan kehidupan seorang, yaitu urusan muamalat, ada yang berpautan dengan kelanjutan hidup suku manusia, yaitu soal-soal munakahat, ada yang berpautan dengan pergaulan umum yaitu soal-soal ‘uqubat’”.⁴¹

6. Ruang Lingkup Pembahasan Fiqih

Mempelajari fiqih besar sekali faedahnya bagi manusia. Dengan mengetahui ilmu fiqih akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Dan mana yang halal, mana yang haram, mana yang sah mana yang batal dan sebagainya.

⁴¹ Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal 7-12

Ilmu fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Juga mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dan perbuatan manusia.⁴²

Agar lebih jelas dalam memahami pokok pembahasan fiqih, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat dari berbagi buku yang memaparkan definisi fiqih dari para ahli tentang pokok bahasan fiqih yaitu sebagai berikut:

a. Nazar Bakry

Yang dibahas oleh fiqih adalah perbuatan orang-orang mukalaf, tentunya orang-orang yang telah diberati dan ketepatan-ketepatan hukum agama islam.⁴³

b. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwa ada sembilan kelompok bagian yang dibahas oleh fiqih yaitu sebagai berikut:

- 1) Hukum-hukum yang berpautan dengan ibadah
- 2) Hukum-hukum yang berpautan dengan keluarga
- 3) Hukum-hukum yang berpautan dengan hubungan manusia sesamanya dalam masalah-masalah amaliah, dan dalam masalah-masalah hak yang dinamakan dengan muamalah.

⁴² *Ibid...*, hal 7-9

⁴³ *Ibid..*, hal 28

- 4) Hukum-hukum yang berpautan dengan kenegaraan yang membicarakan masalah-maalah kenegaraan dan hubungan luar negeri.
 - 5) Hukum-hukum yang berpautan dengan masalah-masalah keuangan hubungan warga negara dengan pemerintah, hubungan dengan institusi keuanagan.
 - 6) Hukum-hukum yang berkenaan dengan tindak pidana.
 - 7) Hukum-hukum yang mengatur hubungan internasional, atau hukum-hukum–hukum yang mengatur dalam masa perang dan damai.
 - 8) Hukum-hukum yang berpautan dengan pengadilan dan hukum-hukum acara.
 - 9) Hukum-hukum yang berpautang dengan akhlak.⁴⁴
- c. HRB. Nuryakin

HRB. Nuryakin mengatakan bahwaonyek ilmu fiqih adalah segala perbuatan, perkataan dan tindakan para mukallaf dari segi hukum, termasuk hukum-hukum yang mensifati perbuatan para mukallaf itu, seperti wajib, sunnah, makruh, mubah, sah, batal, dan sebagainya.⁴⁵

Melihat dari uraian diatas bahwasanya obyek pembahasan ilmu fiqih adalah segala sesuatu aturan hidup manusia yang sudah mukallaf yang beragama Islam baik kelompok maupun individu

⁴⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih Mu'amalah*, (Semarang:PT. Pustaka Rizky Putra, 1997), hal 4-5

⁴⁵ HRB. Nuryakin, *Ushul fiqih*, Pusat penerbitan Dan Publikasi sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, (Tulungagung: IAIN, 2000), hal 13

7. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran disini kreatifitas guru dalam memilih metode sangatlah penting terutama pada mata pelajaran fiqih. Dalam pelajaran seperti pelajaran fiqih jika hanya menggunakan metode ceramah kurang efektif karena dalam materi fiqih jika tidak langsung dipraktikkan akan sangat sulit pemahamannya maka pada materi seperti materi fiqih sangat diperlukan metode demonstrasi.

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode intraksi edukatif yang efektif dalam membantu siswa untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsure yang terkandung di dalamnya dan cara yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif. Atau dengan pengertian lain yang lebih sederhana adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang atau suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya proses cara mengambil air wudlu, proses cara mengerjakan shalat jenazah, proses cara melaksanakan tawaf haji atau umrah, mengadakan eksperimen mengenai debu atau tanah yang dapat dipergunakan untuk tayamum dan sebagainya.⁴⁶

Cara menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan pengertian shalat, siswa disuruh mendengarkan dengan seksama jika ada yang perlu dicatat, siswa disuruh mencatat.

⁴⁶ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), hal 123

- b. Guru mulai bertanya pada siswa tentang materi shalat yang sudah dijelaskan, dan memberikan waktu siswa untuk berpikir.
- c. Guru mempraktekkan gerakan-gerakan shalat di depan kelas, setelah itu guru menunjuk beberapa siswa bergantian untuk maju kedepan dan mempraktekkan kembali gerakan-gerakan sholat yang sudah dipraktekkan sebelumnya oleh guru.
- d. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan tentang materi shalat yang sudah mendemonstrasikan.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu.

- 1) Penelitian Endra Mustakim dalam skripsinya yang berjudul, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalama Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bndung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015*

Fokus penelitian dalam skripsi:

- 1) Bagaiman persiapan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung?
- 2) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung

Hasil penelitian Endra Mustakim menunjukan bahwa:

⁴⁷Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia ,2001), hal 70

- 1) Persiapan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dengan memperhatikan materi yang akan diajarkan waktu yang digunakan dalam penggunaan metode demonstrasi dan kosep yang sudah matang untuk menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar di pelajaran fiqih.
- 2) Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu mereview pembelajaran yang sebelumnya guru menjelaskan materi yang diajarkan dan guru menunjuk salah siswa untuk praktik didepan kelas
- 3) Faktor pendukung dari penerapan metode demonstrasi siswa akan lebih fokus pada materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi, faktor penghambat siswa sedikit malu saat ditunjuk untuk mendemonstrasikan materi yang dipraktikkan di depan kelas.

- 2) Penelitian Khoirul Asnafi dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs N Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawi Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2012*

Fokus penelitian

- 1) Bagaimana persiapan Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur’an HaditsDi MTsN Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawi Kabupaten Tulungagung?

- 2) Bagaimana langkah-langkah Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawi Kabupaten Tulungagung?
- 3) Bagaimana penilaian Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Tunggangri Desa Tanjung Kecamatan Kalidawi Kabupaten Tulungagung?

Hasil penelitian Khoirul Asnafi menunjukkan bahwa:

- 1) Persiapan yang dilakukan dalam penggunaan ini adalah memberikan motivasi yang tinggi agar para siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan dan memperhatikan setiap gerakan yang akan dipraktikkan nanti. Namun pada materi ini tidak seperti materi ceramah karena metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Dalam pelaksanaan demonstrasi seorang guru dituntut untuk mampu dalam memperagakan setiap gerakan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan membaca siswa agar mampu dalam menjalankan gerakan yang sudah diajarkan. Dalam pelaksanaan ini seorang guru harus benar-benar mengarahkan siswa pada gerakan yang sesuai dengan materi yang diberikan
- 3) Dalam mengevaluasi siswa pada tahap ini guru harus jeli mengawasi gerakan siswa, sudah benar atau belum sehingga siswa dirumah nanti bisa mengerjakan dengan benar

- 3) Penelitian Dain Wahid“*Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Materi Fiqih Di MTsn Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun Ajaran 2012*”

Fokus penelitian dalam skripsi Dain Wahid

- 1) Bagaimana persiapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fiqih di MTsN tunggangri kalidawir?
- 2) Bagaimana langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fiqih di MTsN tunggangri kalidawir?
- 3) Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fiqih dalam meningkatkan kualitas materi fiqih di MTsN tunggangri kalidawir?

Hasil penelitian:

- 1) dengan adanya persiapan dalam meningkatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi di MTsN Tunggangri Kalidawir, ada beberapa hasil yaitu: (a) Terciptanya motivasi siswa untuk belajar dengan adanya demonstrasi yang menarik. (b) Tersedianya bahan dan materi pembelajaran. (c) Adanya persiapan baik dari guru atau siswa tentang materi yang akan dibahas. (d) Terarahnya dari materi yang akan diajarkan.
- 2) dengan adanya langkah-langkah metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fiqih siswa di MTsN Tunggangri, ada beberapa hasil yaitu: (a) Tercapainya tujuan dari materi yang akan diajarkan. (b) guru dan siswa akan lebih mengenal materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

- 3) Dengan adanya pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fiqih di MTsN Tunggangri, ada beberapa hasil yaitu:
- (a) Siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
 - (b) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.
- 4) dengan adanya penilaian metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelejaran Fiqih di MTsN Tunggangri, ada beberapa hasil yaitu: (a) Adanya unpan balik kepada guru sebai dasar untuk memperbaiki proses bejar mengajar. (b) Dapat mennentukan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat. (c) Dapat mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya akan dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan tersebut.

C. Paradigma Penelitian

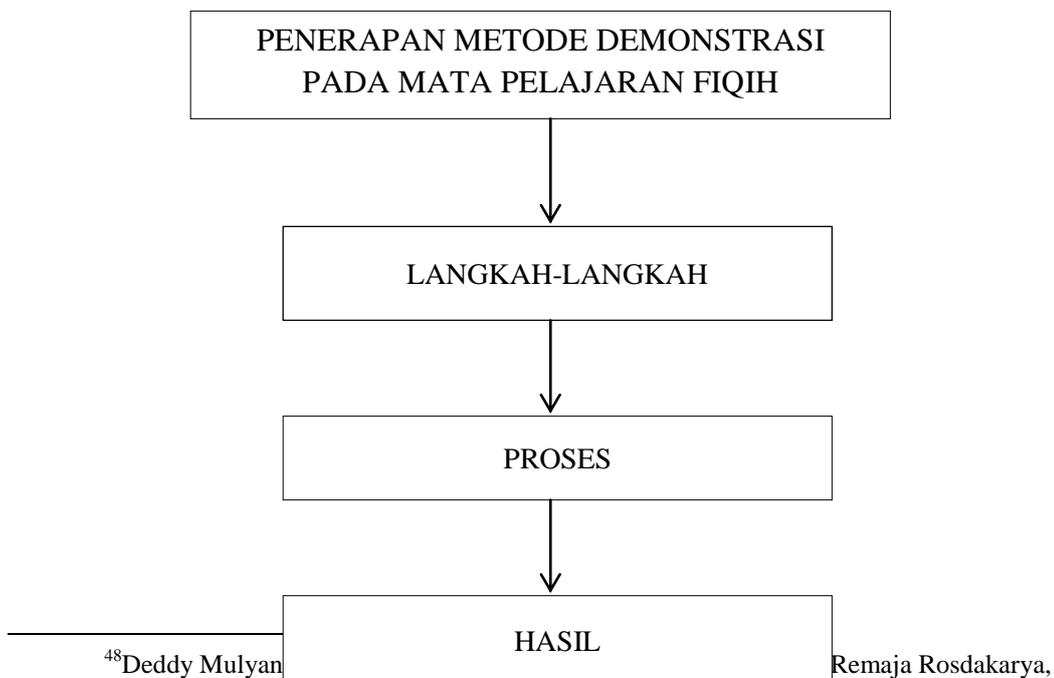
Paradigma adalah suatau cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normati, menunjukan kepada

praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁴⁸

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma postpositivisme. Paradigma postpositivisme. Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu secara metodologi pendekatan eksperimental melalui metode triangulation, yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori.

Selanjutnya, dijelaskan secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan.⁴⁹

Berikut dikemukakan paradigma dengan judul penelitian di atas:



⁴⁸Deddy Mulyan (2003), hal 9

⁴⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 50

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak lepas dari sebuah metode yang digunakan oleh pendidik saat menyampaikan materi. Metode sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Jika metode yang dipilih guru tidak tepat maka siswa tidak akan memahami pelajaran yang disampaikan.

Di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung metode yang dipakai dalam mata pelajaran fiqih adalah metode demonstrasi dimana sebuah metode yang seluruh para siswa disuruh untuk memperagakan materi yang ada untuk meningkatkan pemahaman siswa agar lebih baik. Dalam materi fiqih metode yang tepat digunakan adalah metode demonstrasi .

Langkah-langkah yang harus digunakan guru sebelum melaksanakan metode demonstrasi yaitu menyusun rencana yang akan didemonstrasikan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan tempat, pemberian motivasi yang menyangkut materi yang akan disampaikan.

Proses penerapan metode demonstrasi yang akan dilakukan adalah siswa harus sudah menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru, siswa mengerjakan tugas yang bersangkutan dengan metode demonstrasi, pengecekan materi yang akan didemonstrasikan oleh siswa.

Hasil dari penerapan metode demonstrasi di MTs Al-Ma'Arif Tulungagung pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan sangat baik karena siswa ikut berpartisipasi langsung saat berjalannya proses demonstrasi.